

ABSTRACT

ANITA SARI, NURFADILA. **Female Friendship as a way to survive Under Chinese Patriarchal Culture in Lisa See's *Snow Flower and the Secret Fan***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2016.

Lisa See's *Snow Flower and the Secret Fan* is a novel that discusses about the difficulty of women's life under the patriarchal system in China in the nineteenth century. Therefore, having a bond in the form of female friendship (*Laotong* relationship) becomes very important to them. This study focuses to analyze how the bond in the form of female friendship of these women can help them survive in Chinese patriarchal culture.

Based on the chosen topic, two problems are formulated. The first problem formulation is to find the difficult conditions of living under Chinese patriarchal culture depicted in the life of the main characters. The second problem formulation is to analyze how the friendship between the main characters contributes to their survival in the difficult condition of living under Chinese patriarchal culture.

There are several steps that the researcher conducted in the process of this thesis writing. The first step was to find the difficult conditions of living under Chinese patriarchal culture depicted in the life of the main characters. The second step was to analyze how the friendship between the main characters contributes to their survival in the difficult condition of living under Chinese patriarchal culture. The last step was to make a conclusion from the answers found from those two problems formulation. The researcher applied feminist perspective since the main focus of this analysis is about women who are oppressed, primarily by patriarchal culture.

The result of the analysis shows that there are three important points which becomes the root problems that brought women into the condition of suffering and oppression; footbinding, arranged marriage, and domestic violence. Chinese women should follow the tradition of foot binding to get a pair of small feet. A pair of small feet is not only as a symbol of social status and beauty, but also as a precondition for an arranged marriage. After getting married, a woman becomes the property of the husband so the husband has the right to do anything toward her including doing domestic violence. Although women's life is very difficult, the two main characters, Lily and Snow Flower, can survive in this Chinese patriarchal culture with a bond in the form of female friendship. Female friendship is a means for women to influence each other, exchange ideas, share the joys and sorrows, and help each other. Lily and Snow Flower indeed survive in Chinese patriarchal culture, but they survive by following patriarchal system. They do not realize that they have unwittingly become agents that help to perpetuate Chinese patriarchal culture as doing the tradition of footbinding to their children and grandchildren and becoming an ideal wife in accordance with Chinese patriarchal culture.

ABSTRAK

ANITA SARI, NURFADILA. **Female Friendship as a way to survive Under Chinese Patriarchal Culture in Lisa See's *Snow Flower and the Secret Fan***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2016.

Novel karya Lisa See yang berjudul *Snow Flower and The Secret Fan* adalah sebuah novel yang membahas tentang sulitnya kehidupan wanita di bawah sistem patriarki di China pada abad kesembilan belas. Oleh sebab itu, memiliki ikatan persahabatan wanita (*Laotong* relationship) menjadi sangat penting bagi mereka. Fokus penelitian ini adalah menganalisa bagaimana ikatan persahabatan wanita ini dapat membantu wanita China bertahan hidup di budaya patriarki China.

Berdasarkan topik yang dipilih, penulis menyusun dua rumusan masalah. Rumusan masalah pertama adalah untuk menemukan kesulitan-kesulitan hidup di budaya patriarki yang dialami oleh dua tokoh utama. Rumusan masalah yang kedua adalah untuk menganalisa bagaimana persahabatan wanita antara dua tokoh utama memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup mereka selama hidup di budaya patriarki.

Ada beberapa langkah yang penulis lakukan dalam proses penulisan tesis ini. Langkah pertama adalah untuk menemukan kesulitan-kesulitan hidup di budaya patriarki yang dialami oleh dua tokoh utama. Langkah kedua adalah untuk menganalisa bagaimana persahabatan wanita antara dua tokoh utama memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup mereka selama hidup di budaya patriarki. Langkah yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari kedua rumusan masalah. Penulis menerapkan pendekatan femininisme karena fokus utama analisis ini adalah tentang wanita yang tertindas, utamanya oleh budaya patriarki.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada tiga poin penting yang menjadi akar masalah yang membawa wanita ke dalam kondisi penderitaan dan penindasan; pengikatan kaki, perjodohan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Wanita China harus mengikuti tradisi pengikatan kaki untuk mendapatkan sepasang kaki kecil. Sepasang kaki kecil tidak hanya sebagai simbol dari status sosial dan kecantikan, tetapi juga sebagai syarat untuk melakukan perjodohan. Setelah menikah, wanita menjadi hak milik suami sehingga suami berhak melakukan apapun terhadap istrinya termasuk melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Walaupun kehidupan wanita sangat sulit, dua tokoh utama, Lily dan Snow Flower bisa bertahan hidup di budaya patriarki dengan sebuah ikatan persahabatan wanita. Persahabatan wanita merupakan sebuah wadah untuk saling mempengaruhi, bertukar pikiran, berbagi kebahagiaan dan penderitaan, dan membantu satu dengan yang lain. Namun, Lily dan Snow Flower memang bertahan hidup di budaya patriarki, tetapi bertahan hidup dengan mengikuti budaya patriarki. Mereka tidak menyadari bahwa mereka ikut menjadi agen yang melestarikan budaya patriarki, seperti melakukan tradisi pengikatan kaki ke anak dan cucu mereka dan menjadi seorang istri ideal yang sesuai dengan budaya patriarki.